

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus atau disebut dengan penelitian Case Study Research. Penelitian kualitatif merupakan suatu data yang tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data akan tetapi lebih mengutamakan eksplorasi permasalahan, identifikasi faktor dan penyusunan teori. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, inspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Galang, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya ibu dalam penanganan konstipasi anak usia 1-3 tahun dirumah.

3.2 Subjek Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus atau case study research maka teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2016) merupakan teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling adalah karena membicarakan partisipan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai tujuan peneliti.

Pada studi kasus ini subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah 2 orang ibu, dengan kriteria :

- Mempunyai anak usia 1-3 tahun yang pernah mengalami konstipasi
- Bersedia menjadi subjek penelitian.
- Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data studi kasus ini akan dilaksanakan di rumah partisipan yang bertempat di wilayah Desa Jabang. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 sampai 7 Juni 2021.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus identik dengan variabel penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah mengetahui upaya ibu dalam penanganan konstipasi pada anak usia 1-3 tahun di wilayah Desa Jabang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Adapun perumusan definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut ini :

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Upaya ibu dalam Penanganan konstipasi pada anak usia 1-3 tahun	Sebuah tindakan atau usaha yang dilakukan terkait dengan penanganan konstipasi pada anak usia 1-3 tahun	Ibu mengetahui dan dapat melakukan tindakan penanganan konstipasi pada anak usia 1-3 tahun	Wawancara Observasi

Tabel 3.1 Definisi operasional tentang upaya ibu dalam penanganan konstipasi pada anak usia 1-3 tahun.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Teknik pengumpulan data yang relevan dan akurat dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

3.6.1 Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sementara menurut Sugiyono (2014:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi untuk mengetahui upaya atau tindakan dalam penanganan konstipasi pada anak dengan usia 1-3 tahun.

3.6.2 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang bersifat Unstructured Interview, yaitu teknik wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan sebagai garis besar permasalahan yang ditanyakan, dan dapat berkembang saat proses wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menyiapkan alat tulis dan alat perekam suara dengan media handphone. Adapun pertanyaan-pertanyaan pendukung sebagaimana terlampir.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Peneliti mengajukan surat ijin dari Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian di desa jabang kecamatan kras
 - b. Peneliti mengurus surat izin dari kampus ke desa jabang kemudian melakukan studi pendahuluan penelitian.
 - c. Peneliti mengurus surat pengambilan data penelitian dari kampus ke desa jabang
 - d. Peneliti meminta izin ke kepala desa jabang untuk mencari responden
2. Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada responden dan memberikan *informed consent* kepada responden.
 - b. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang cara upaya penanganan konstipasi pada anak usia 1-3 tahun.
3. Evaluasi
- a. Peneliti mengevaluasi upaya penanganan konstipasi yang telah dilakukan oleh responden.
 - b. Peneliti mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dan membuat hasil laporan secara naratif.

3.8 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang berhubungan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklarifikasian atau penggolongan suatu data. Data kualitatif tidak berupa angka-angka, dan sering dikaitkan dengan analisis statistic (Notoatmodjo, 2010:171).

Analisis kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi. Pada penelitian ini semua jawaban yang didapatkan dari responden dianalisis untuk kemudian disimpulkan bagaimana upaya ibu dalam penanganan konstipasi pada anak usia 1-3 tahun.

3.9 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini menggunakan penyajian data dalam bentuk teks (textular). Penyajian cara textular adalah penyajian data-data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat, penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian kualitatif, penyajian tabel digunakan untuk data yang sudah diklasifikasi (Notoadmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini nantinya disajikan dalam bentuk narasi dari hasil data yang didapatkan, terkait dengan upaya ibu dalam penanganan konstipasi pada anak dengan usia 1-3 tahun.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010:201), etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesamanya. Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.

3.10.1 Informed Consent (Surat persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukan

tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain. Dalam hal ini, nantinya sebelum peneliti melakukan penelitian atau pengambilan data, peneliti memberikan inform consent yang tujuannya adalah sebagai bukti bahwa responden tersebut bersedia untuk dilakukan pengambilan data.

3.10.2 Anominy (Tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Pada penelitian ini, nama responden tidak ditulis.

3.10.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Di penelitian ini, untuk identitas reponden tidak ditulis secara lengkap atau hanya berupa inisial.